

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini terdapat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia tidak lagi menjadi suatu hal yang sangat asing bagi masyarakat Indonesia. Pertumbuhan teknologi yang sangat pesat di era digital saat ini mampu mempengaruhi manusia untuk dapat mengakses berbagai informasi terkini, dan mempermudah masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien dengan berbagai fitur layanan elektronik

Menurut ilmuwan dan ahli filsafat diartikan sebagai pekerjaan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis. Yang lebih mengacu pada usaha untuk memecahkan masalah manusia (Safitri, R., & Andriansyah, 2020). Teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia seperti digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain itu, teknologi digunakan untuk memperluas kemampuan kita, dan membuat sebagai bagian paling penting dari sistem teknologi.

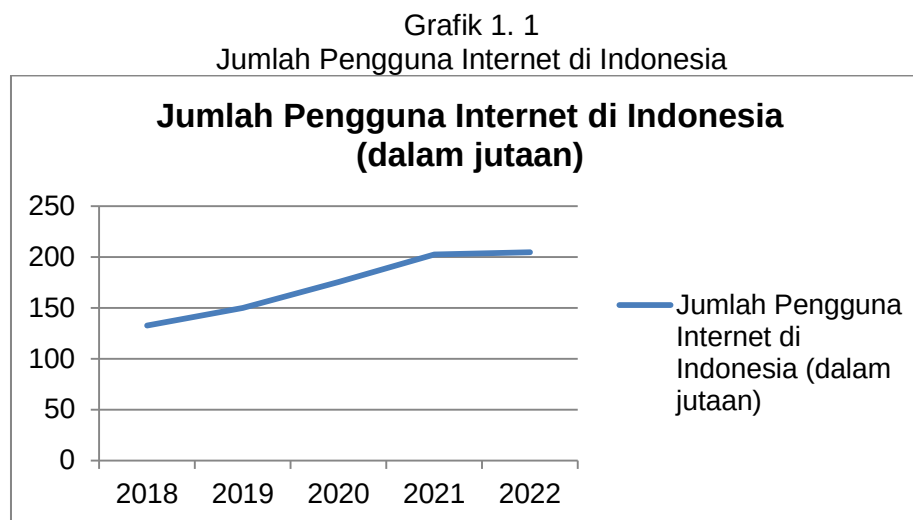
Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi trending topic saat ini di Indonesia adalah Teknologi Keuangan atau *Financial Technology* (FinTech) dalam lembaga keuangan. Menurut (Mustikasari, Y., & Noviardy, 2020) definisi yang dijabarkan oleh *Financial Technology The National Digital Research Centre* (NDRC) mendefinisikan sebagai "*Innovation Infinancial Servis*" merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang mendapatkan sentuhan teknologi dan diartikan sebagai fitur aplikasi dari perusahaan *start-up* dalam bidang keuangan, dimana istilah tersebut berasal dari kata "*Financial*" dan "*Technology*" yang

mengacu pada inovasi financial dengan melalui *technology modern* (Ratnawaty Marginingsih, 2018).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (NO.19/12/PBI/, 2017) Tentang Penyelenggaraan Teknologi Financial menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan financial dan pemrosesan transaksi. Pada saat ini, *Financial Technology* (FinTech) mempunyai payung hukum dimana telah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) (13 /POJK.02/, 2018) tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan pengawasan dan peraturan industri *Financial Technology* (FinTech). Adanya peraturan tersebut dikeluarkan untuk mengarahkan agar hasil inovasi keuangan digital yang bertanggung jawab, aman, mengedepankan perlindungan konsumen dan memiliki resiko yang terkelola dengan baik. Peraturan ini juga dikeluarkan sebagai upaya pendukung pelayanan jasa keuangan yang inovatif, cepat, murah, mudah, dan luas, serta meningkatkan inklusi keuangan, investasi, pembiayaan serta layanan jasa keuangan lainnya.

Financial Technology (FinTech) adalah istilah yang digunakan untuk menunjukan perusahaan yang menawarkan teknologi modern disektor keuangan. Perusahaan tersebut sudah ada sejak tahun 2010. Perusahaan *Financial Technology* (FinTech) kebanyakan adalah perusahaan mikro, kecil atau menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana inovasi baru atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam keuangan pasar layanan (Svetlana Saksonova and Iriana Kuzmina-Merlino, 2017). Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

menyebutkan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun berikutnya yang semakin meningkat.



Sumber : (Cindy Mutia Annur, 2022)

Dapat dilihat berdasarkan grafik 1.1 pengguna internet setiap tahunnya semakin meningkat pada tahun 2022 pengguna internet mencapai 204.7 juta pengguna dimana mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 202.6 juta pengguna. Meningkatnya pengguna internet ini dapat semakin mempermudah *Financial Technology* (FinTech) berkembang di era modern ini.

Dengan berbagai inovasi-inovasi yang praktis mempermudah masyarakat melakukan transaksi tanpa harus keluar rumah. Pesatnya perkembangan *Financial Technology* (FinTech) terbukti dari *start-up* pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remintasi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep *Financial Technology* (FinTech) tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, dan modern. Penerapan *Financial Technology* (FinTech) untuk meningkatkan

efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan *Financial Technology* (FinTech) tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online dan penggunaan media internet untuk akses data digital (Siregar, 2019).

Menurut (Rahardjo, B., Khairul, I., & Siharis, 2019) dalam hal sistem pembayaran *Financial Technology* (FinTech) berperan dalam : 1) Menyediakan pasar bagi pelaku usaha, 2) Menjadi alat bantu untuk pembayaran, 3) Membantu melaksanakan investasi yang efisien. 4) Mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional, 5) Membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana, dan penyertaan modal.

Saat ini masyarakat Indonesia banyak bergeser pada *Financial Technology* (FinTech) sebab menginginkan seluruh secara cepat tanpa batas dan ketentuan. *Financial Technology* (FinTech) dapat berperan sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi tersebut. Perkembangan *Financial Technology* (FinTech) di Indonesia tidak hanya di sektor ritel atau pasar untuk produk, tetapi juga berkembang pada layanan transportasi seperti Grab dengan pembayaran OVO, dan Gojek dengan pembayaran Go-Pay. Metode pembayaran online pada layanan transportasi ini adalah salah satu dari berbagai macam jenis *Financial Technology* (FinTech) yang disebut *Payment Gateway*, (Saleh, M., & Syamsulriyadi, 2018).

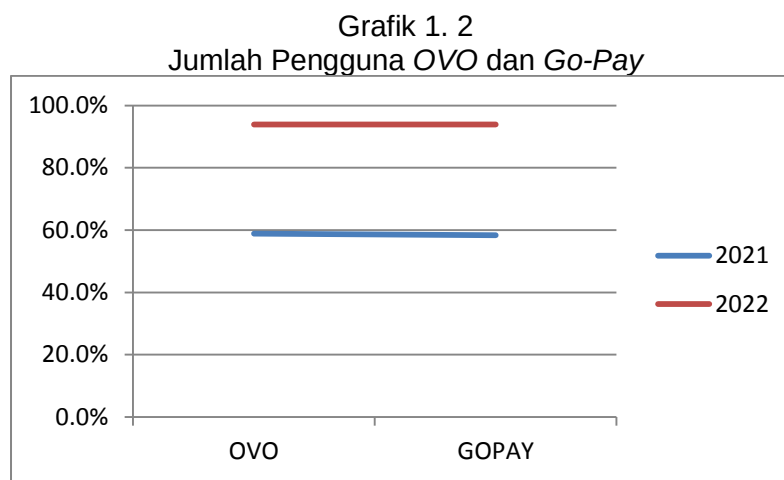
Payment Gateway adalah pembayaran online yang fungsinya mendeskripsikan dan mengesahkan informasi pada sebuah transaksi sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh para provider (Prasetya et al., n.d.).

Payment Gateway memberikan kemudahan akses, efisiensi dan kecepatan transaksi bagi penggunanya, hanya dengan menggunakan jaringan internet melalui sentuhan *gadget smartphone*, pengguna tidak lagi menyimpan uang secara tunai melainkan uang tersimpan dalam sebuah data saldo elektronik (Febriyanto, E., Rahardja, U. dan Alnabawi, 2018). Pembayaran hanya dengan menggunakan *scan barcode*, lalu transaksi pembayaran akan langsung diterima oleh pihak penerima. Trend pembayaran dengan menggunakan *Payment Gateway* akan berpotensi mempengaruhi pola perilaku seseorang. Dengan begitu masyarakat mulai memakai jasa layanan *Financial Technology* (FinTech) dengan *Payment Gateway* teknologi digital salah satunya yaitu OVO melalui aplikasi Grab, dan Go-Pay melalui aplikasi Gojek.

Aplikasi OVO adalah aplikasi pembayaran elektronik yang baru resmi diluncurkan pada Maret 2017, merupakan salah satu *platform* yang digunakan sebagai media transaksi dalam melakukan pembayaran dengan metode pembayaran elektronik atau secara digital yang didalamnya terdapat saldo OVO (Safitri, R., & Andriansyah, 2020). OVO aplikasi terpadu yang dikembangkan oleh PT. Visionet Internasional (Digital Payment Milik Lippo Grup). Selain itu, OVO telah melakukan hubungan kerjasama dengan banyak perusahaan seperti Grab, Hypermart, Tokopedia, dan sebagainya untuk memberikan kemudahan dan promo menarik dalam setiap bertransaksi untuk pengguna jasa.

Sedangkan aplikasi Gojek adalah suatu jasa transportasi yang ada di Jakarta yang beroperasi sejak tahun 2011. Gojek memberikan kemudahan bertransaksi dengan memperkenalkan Go-Pay sebagai layanan pembayaran. Selain pembayaran konvensional yang dilakukan secara tunai, pembayaran secara nontunai atau *cashless* tentu akan memudahkan kita saat tidak membawa

cukup uang untuk membayar jasa Gojek (Junior, 2017) *Go-Pay* atau yang sebelumnya disebut sebagai *Go-Wallet* adalah dompet virtual untuk menyimpan. Survey Otoritas Jasa keuangan (OJK) menyebutkan jumlah pengguna yang memakai aplikasi *OVO* dan *Go-Pay* dari tahun ke tahun berikutnya yang semakin banyak digunakan.



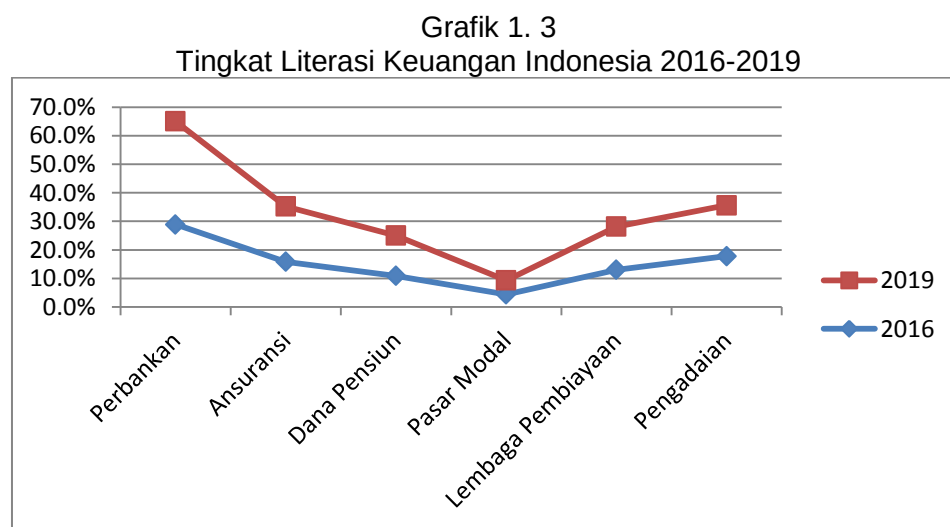
Sumber : (Intan Rakhmayanti Dewi, 2022)

Dapat dilihat berdasarkan grafik 1.2 pengguna aplikasi *OVO* dan *Go-Pay* setiap tahunnya semakin meningkat pada tahun 2021 pengguna aplikasi *OVO* dan *Go-Pay* mencapai 117,3 juta pengguna dimana mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 187,8 juta pengguna. Meningkatnya pengguna aplikasi *OVO* dan *Go-Pay* ini dapat semakin mempermudah *Financial Technology* (FinTech) dengan *Payment Gateway* berkembang di era modern ini.

Untuk mengembangkan *Financial Technology* (FinTech) dengan *Payment Gateway* menjadi satu entitas yang berfondasi kuat, maka perlu sungguh memiliki kesadaran akan pentingnya literasi keuangan. Banyak masyarakat yang belum memahami secara baik apa dan bagaimana literasi keuangan itu sangat berperan untuk pengembangan usaha mereka. Bagi usaha memahami konsep

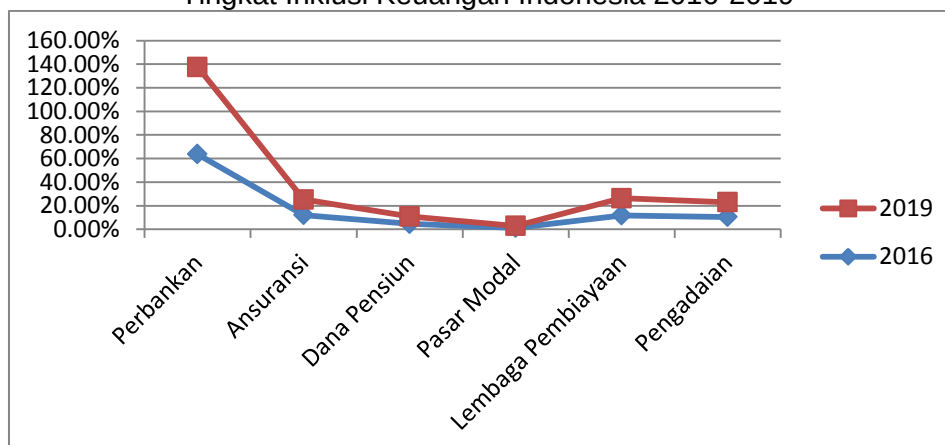
literasi keuangan ini menjadi sangat penting. Pemahaman akan literasi keuangan ini akan memudahkan untuk mengetahui bagaimana sebuah nilai uang itu akan bermanfaat di masa kini dan seberapa besar pengaruhnya dimasa depan. Peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha dapat dilakukan dengan memperkaya pengetahuan terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan baik sebagaimana layaknya perusahaan besar.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada tahun lalu indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. tercatat hanya indeks inklusi keuangan masyarakat baru sebesar 29,7% sedangkan untuk literasi keuangan sebesar 67,8% (www.keuangan.kontan.co.id, 2017).



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022)

Grafik 1. 4
Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia 2016-2019



Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022)

Dapat dilihat berdasarkan grafik 1.3 dan 1.4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan dengan perbandingan tahun 2016 dan 2019 untuk 34 Provinsi di Indonesia. Pembangunan nasional suatu negara hanya akan berjalan efektif jika dilaksanakan secara inklusif. Hal ini dilakukan dengan menciptakan peluang ekonomi baru dan juga menjamin aksesibilitas yang sama bagi seluruh segmen masyarakat. Untuk itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan tentang peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi konsumen dan masyarakat. Peraturan inilah diperlukan untuk mengkoordinasikan upaya Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PJUK) dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Ketidakmampuan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dapat mendatangkan permasalahan di kemudian hari. Hal ini seharusnya menjadi motivasi tersendiri untuk menyadarkan pentingnya literasi keuangan. Ketika kondisi pemahaman pengetahuan literasi keuangan ini masih belum kuat,

berdampak pada rendahnya pertumbuhan ekonomi keluarga. Jika literasi keuangan terpelajari dengan sangat baik maka literasi keuangan masyarakat lebih baik, jika tidak literasi keuangan jadi rendah maka perilaku keuangan masyarakat menjadi lebih buruk (Christian Herdinata, 2020).

Pada konsep dasarnya literasi sendiri memiliki pengertian kemampuan memahami. Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang segala hal terkait keuangan, misalnya tidak terlibat investasi ilegal. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menghasilkan, diinformasikan, dihakimi, dan untuk mengambil tindakan efektif tentang penggunaan saat ini dan dimasa depan pengelolaan uang. Itu termasuk kemampuan untuk memahami pilihan keuangan, rencanakan masa depan, belanja dengan baik, dan kelola tantangan seperti kehilangan pekerjaan, menabung untuk pensiun, atau membayar pendidikan anak (Cohen & Nelson, 2020). Pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan ini sungguh penting, yang termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi resiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain (Herdinata Pranatasari, 2019).

Pengetahuan keuangan ini sangat diperlukan dalam mengambil keputusan baik untuk seorang individu dalam rumah tangganya dan juga untuk manajer atau pengusaha dalam organisasi bisnisnya. Ketika akan melakukan investasi pada suatu aktiva dan pengambilan keputusan ketika akan menentukan sumber dana pinjaman yang akan dipilih. Hal ini seseorang dapat memiliki

pemahaman mengenai diversifikasi risiko penanaman modal dari berbagai jenis investasi dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan dihadapi.

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) (Saleh, M., & Syamsulriyadi, 2018). Konsep inilah yang secara komprehensif sebaiknya dimiliki seseorang terkait dengan literasi keuangan (Herdinata Pranatasari, 2019). Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik (*well literate*), maka dia akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda serta mampu mengendalikan kondisi keuangannya (Lusardi et.al., 2009).

Perlu menyadari bahwa pemahaman akan literasi keuangan ini sangat penting untuk di stimulus bahkan sejak dini. Beberapa faktor dipercaya dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang yaitu lingkungan sosial, perilaku orang tua, pendidikan keuangan dan pengalaman individu (Shim, et al., 2010). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki harapan besar agar nantinya masyarakat memiliki kemampuan mengelola dana yang dimiliki akan berkembang, namun literasi keuangan tidak menjamin bahwa keputusan yang tepat di buat tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi (Herdinata Pranatasari, 2019). Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit dan mendanai pendidikan yang tinggi. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti tepat waktu dalam pembayaran tagihan, pinjaman, menabung sebelum menghabiskan dan

menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Peran *Financial Technology* (FinTech) dengan *Payment Gateway* tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha tetapi ada juga yang merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital juga pengatur keuangan. Bagi setiap bidang perusahaan pasti memiliki tujuan dalam menjalankan perusahaannya, serta mempunyai perhatian yang besar terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dimana dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan akan diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca keuangan dan laporan laba rugi, yang menjadi tolak ukur baik atau buruknya kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu hal yang begitu penting menggambarkan kondisi usaha sehingga mempunyai dasar dalam segala pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja usaha yang dijalankan (Sri Ayem, 2020).

Analisis kinerja merupakan suatu kegiatan untuk menafsirkan pemahaman, serta penggunaan data informasi perusahaan yang sudah dikumpulkan dalam suatu kesimpulan dan pemahaman mengenai perkembangan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Darmawan & Sepriani, 2021). Kinerja keuangan merupakan teori terbaru yang digunakan dalam analisis keputusan secara *continue* oleh manajemen secara efektif dan efisien tolak ukur yang mempresentasikan kinerja perusahaan (Maria Selviana Tresna, 2022).

Menurut (Membara et al., n.d.) mengatakan bahwa “Indikator dalam kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya ialah penjual pertahun, laba pertahun, asset bersih serta jumlah tenaga kerja”. Selain itu, cara untuk meningkatkan kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) salah satunya dengan memanfaatkan teknologi.

Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi gaya hidup saat ini, seperti pengembangan bisnis berbasis teknologi.

Berdasarkan hal tersebut di Kota Surabaya khususnya Kecamatan Sukolilo pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mulai memakai jasa layanan *Financial Technology* (FinTech) dengan *Payment Gateway*. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo sebagian besar berjenis makanan dan minuman yang dapat dipesan melalui aplikasi Grab dan Gojek. Jadi, makanan dan minuman tersebut dapat dipesan melalui aplikasi dan dapat melakukan pembayaran melalui *OVO* dan *Go-Pay*.

Tabel 1. 1
Daftar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Alamat
1	Nasi Goreng Juos	Makanan	Jl Semampir
2	Limifha Juss	Minuman	Jl Semampir
3	Gado-gado Rujak Arie	Makanan	Jl Semampir
4	Kare Kambing Wijaya	Makanan	Jl Semampir
5	Angkringan Awakdewe	Makanan	Jl Semampir
6	Roti Bakar Enak Mantab	Makanan	Jl Semampir
7	Martabak Firal	Makanan	Jl Semampir
8	Mie Ayam Putri Kembar	Makanan	Jl Semampir
9	Sempoll Uwenak Suroboyo	Makanan	Jl Semampir
10	Pangsit Mie Mentari	Makanan	Jl Semampir
11	Nasi Goreng Warung Pak Jan	Makanan	Jl Semampir
12	Partea	Minuman	Jl Semampir
13	Jajan Pasar Kirana	Makanan	Jl Semampir
14	Nasi Goreng Cak Burhan	Makanan	Jl Semampir
15	Bakso Cak Wan	Makanan	Jl Semampir
16	Roti Bakar Jamilia	Makanan	Jl Semampir
17	Martabak Pencenongan	Makanan	Jl Semampir
18	Dawet Solo Pak Wasis	Minuman	Jl Semolowaru
19	Bebek Ayam Tempe Telur	Makanan	Jl Semolowaru
20	Martabak M.Amin	Makanan	Jl Semolowaru
21	Jago Penyetan	Makanan	Jl Semolowaru
22	Lamongan Indah Bonka	Makanan	Jl Semolowaru

23	Warung Sego Sambel Ponorogo	Makanan	Jl Semolowaru
24	Nasi Goreng Arang Pak Agus	Makanan	Jl Semolowaru
25	Mie Aceh Naraca	Makanan	Jl Semolowaru
26	Martabak Terang Bulan Semolo	Makanan	Jl Semolowaru
27	Kelapa Muda Cak Banger	Minuman	Jl Semolowaru
28	Nyezz	Minuman	Jl Semolowaru
29	Seblak Balaka Bandung	Makanan	Jl Semolowaru
30	Pisang Keju Bandar	Makanan	Jl Semolowaru
31	Warung Es Degan dan Lontong Balap	Minuman	Jl Semolowaru
32	Cerita Tahu	Makanan	Jl Nginden Intan
33	Noland	Makanan	Jl Nginden Intan
34	Mafia Gedang	Makanan	Jl Nginden Intan
35	Mancong Pocong	Makanan	Jl Nginden Intan
36	Masakan Padang Ampera	Makanan	Jl Nginden Intan
37	Mie Pedas SBY	Makanan	Jl Nginden Intan
38	Sate Madura Sagitarius	Makanan	Jl Nginden Intan
39	Es Teler dan Es Campur	Minuman	Jl Nginden Intan
40	Mie Ayam 2 Putra	Makanan	Jl Nginden Intan
41	Primadona Jus	Minuman	Jl Nginden Intan
42	Ayam Geprek NKRI	Makanan	Jl Nginden Intan
43	Grezz Juzz	Minuman	Jl Nginden Intan
44	Pisang Keju Abidah	Minuman	Jl Nginden Intan
45	Pohong Keju Cak Suki	Minuman	Jl Keputih
46	Yamatako	Minuman	Jl Keputih
47	Dimsum	Makanan	Jl Keputih
48	Fresh Juice Time	Minuman	Jl Keputih
49	Jus dan Sup Buah	Minuman	Jl Keputih
50	Ronde dan Angsle	Minuman	Jl Keputih

Sumber : Peneliti 2022

Dapat dilihat berdasarkan tabel 1.1 terdapat 50 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Sukolilo. Ada sangat banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Sukolilo Surabaya, tapi hanya beberapa yang diambil karena menarik perhatian baik dari lokasi yang strategis maupun dari tempat yang nyaman.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran besar sebagai upaya peningkatan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan yang baru. Saat ini, jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus meningkat dan berkembang dengan bermacam-macam sektor. Dengan peningkatan dan perkembangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang diharapkan bisa meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih banyak tenaga kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Karena banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bermunculan membuat persaingan menjadi lebih ketat. Terlebih setelah diberlakukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yang membuat para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus menghasilkan inovasi-inovasi baru sehingga bisa memenuhi tuntutan pasar dan membuat Indonesia sebagai market leader di negara sendiri maupun di ASEAN (Evy Nur Sugiarti, Nur Diana, 2019).

Berdasarkan uraian diatas hal ini menjadi menarik untuk diulas kembali, terutama pada sudut pandang negara berkembang seperti Indonesia pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan uraian-uraian tersebut. Yaitu penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Technology* (FinTech), *Payment Gateway* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Sukolilo Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang tersebut, maka perumusan permasalahan menjadi titik fokus dalam penelitian ini, yakni :

1. Apakah *Financial Technology* (FinTech) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM) di Kecamatan Sukolilo Surabaya?

2. Apakah *Payment Gateway* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo Surabaya?
3. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo Surabaya?
4. Apakah *Financial Technology* (FinTech), *Payment Gateway* dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian , antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* (FinTech) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Payment Gateway* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* (FinTech), *Payment Gateway* dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan

Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat oleh peneliti, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi ilmu yang berkaitan dengan Pengaruh *Financial Technology* (FinTech), *Payment Gateway*, dan Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan pada masyarakat khususnya pada pelaku yang memiliki usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

b. Manfaat Praktis

1. Penulis

Menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat dalam memahami kondisi yang berkaitan dengan Pengaruh *Financial Technology* (FinTech), *Payment Gateway* dan Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan pada masyarakat khususnya pada pelaku yang memiliki usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM)

Secara khusus dapat memberikan gambaran mengenai kondisi Pengaruh *Financial Technology* (FinTech), *Payment Gateway*, dan Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan yang nantinya dapat berguna sebagai bahan evaluasi atas kinerja usaha pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

3. Civitas Akademika

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan

tentang Pengaruh *Financial Technology* (FinTech), *Payment Gateway*, dan Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan pada masyarakat khususnya pada pelaku yang memiliki usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan juga dapat dijadikan rujukan maupun referensi bagi peneliti berikutnya serta diterapkan guna mencari solusi suatu permasalahan khususnya terkait pada kinerja usaha.

4. Pemerintah

Hasil kajian penelitian ini mampu menjadi pertimbangan bagi :

- a. Dinas Perdagangan yaitu, sebagai meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting, mengembangkan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian lokal.
- b. Dinas Kebudayaan Pariwisata yaitu, sebagai roda perekonomian yang tersendat dan menjadikan daya ketertarikan tersendiri pada para wisatawan.
- c. Dinas Penanaman Modal yaitu, sebagai suatu inovasi dengan melakukan kegiatan perbantuan izin usaha dengan modal yang sudah ditentukan dengan omzet kotor yang tidak melebihi batas.
- d. Dinas Lingkungan Hidup Surabaya yaitu, sebagai tempat khusus untuk stand saat kegiatan hari tanpa kendaraan.

